

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Indah, Firdayanti (2019) Persalinan adalah suatu proses melahirkan yang melalui kejadian secara alami dengan adanya kontraksi Rahim pada ibu yang dilalui dengan pembukaan untuk mengeluarkan bayi. Prosedur secara ilmiah yaitu dimana terjadi dilatasi serviks, lahirnya bayi dan plasenta dari Rahim ibu. Pada proses ini di mulai dengan terdapat kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks. Pada saat melahirkan secara normal bukan berarti dalam artian tidak terdapat suatu masalah dalam proses persalinan. Akan tetapi, kemungkinan besar dapat terjadi hal-hal yang dinamakan komplikasi pada saat menjalani proses persalinan. Menurut Kusumawardani (2019) Jenis-jenis persalinan dibagi menjaditiga yaitu persalinan spontan merupakan suatu proses bersalin secara langsung menggunakan kekuatan ibu sendiri, persalinan buatan adalah suatu proses persalinan yang berlangsung dengan bantuan atau pertolongan dari luarseperti : ekstraksiforceps (vakum) atau dilakukan operasi *sectio caesarea*, persalinan anjuran adalah persalinan yang terjadi ketika bayi sudah cukup mampu bertahan hidup di luar rahim atau siap dilahirkan tetapi muncul kesulitan dalam proses persalinan, sehingga membutuhkan bantuan rangsangan dengan pembeian pitocin atau prostaglandin.

Masa nifas adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula atau pada keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Kebutuhan ibu nifas yang harus dipenuhi salah satunya adalah nutrisi yang seimbang dan lengkap, kualitas dan jumlah makanan ibu sangat berpengaruh pada jumlah ASI yang dihasilkan. Menu makanan yang wajib dikonsumsi adalah porsi tidak berlebihan dan teratur, dan berfungsi untuk mempercepat pemulihan kekuatan dan kesehatan, meningkatkan produksi asi, mencegah terjadinya infeksi, dan mencegah konstipasi (Rahmawati, 2019). Pada masa *post partum* biasanya ibu nifas sering mengalami masalah-masalah setelah melahirkan, salah satunya masalah pada pemberian ASI yang dimana terjadinya pembengkakan payudara yang mengakibatkan rasa nyeri dan payudara keras atau disebut dengan bendungan ASI (Tania, 2018).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan pada perekonomian nasional. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif, diantaranya kurangnya pengetahuan, sosial budaya, psikologis, fisik ibu dan perilaku/rangsangan. Dari faktor psikologis ibu, akan berkaitan dengan produksi ASI, apabila hati ibu bahagia maka produksi ASI akan melimpah, sedangkan dari faktor rangsangan berupa perawatan payudara atau breast care

secara rutin akan membantu meningkatkan produksi ASI sehingga ibu bisa menyusui secara eksklusif (Soetjningsih, 2010 dikutip dari Yenni, 2019).

Data Riskesdas tahun 2018 dari ibu *post partum* yang ingin segera menyusui anaknya 58.2%. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah salah satu faktor yang meningkatkan keberhasilan menyusui di masa datang.

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah gizi, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, fisiologi, pola istirahat, isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat bayi lahir, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan status pekerjaan (Andre dan Wilarsih, 2013).

Pengaruh *breast care* pada ibu *post partum* dengan kejadian bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec. Bogas Maligas Kab. Simalungun dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *breast care* pada ibu *post partum* yang mengalami bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec. Bosar Maligas Kab. Simalungun dengan uji *Wilcoxon*, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post partum* dengan kejadian bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec. Bosar Maligas.

Menurut (Katuuk et al., 2018) perawatan payudara yang dilakukan ibu nifas yang baik dan benar sangat penting dalam meningkatkan produksi ASI. Dan jika ditinjau dari tingkat kelancaran ASI, pemberian tindakan *breast care* lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI di bandingkan pada tindakan pijat oksitosin. Melalui pijat atau rangsangan di tulang belakang, membuat saraf neurotransmitter merangsang medulla oblongata dalam mengirim rangsangan ke hipotalamus melalui hipofise posterior untuk mengeluarkan oksigen sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susu. Pemijatan didaerah tulang belakang juga

merelaksasikan ketegangan dan menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membuat air susu ibu keluar dari payudara, dan dengan dibantu oleh isapan bayi pada puting susu ibu setelah bayi dilahirkan dalam keadaan normal, kolostrum yang keluar dari payudara ibu menjadi tanda aktifnya reflex oksitosin (Nurliza & Marsilia, 2020).

Menurut Noviyana (2022) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI yaitu dengan melakukan 3 kali selama satu minggu yaitu dengan cara merangsang atau memijat payudara ibu, dan membersihkan puting susu ibu serta mengompres payudara ibu dengan air hangat dan air dingin secara bergantian selama 2 menit, yang dapat mempengaruhi hipopises untuk mengeluarkan hormone progesterone dan estrogen sehingga mengasilkan hormone eoksitosin. Dari hasil penelitian hal tersebut dapat meningkatkan produksi ASI sehingga kebutuhan bayi akan ASI dapat tercukupi dengan baik dan bayi tampak tenang serta tidak rewel.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi *breast care* pada ibu *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif?

C. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Mendeskripsikan implementasi *breast care* pada ibu *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif.

b. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan kondisi ibu *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif

b. Mendeskripsikan implementasi *breast care* pada ibu *post partum*

- c. Mendeskripsikan respon yang muncul pada ibu *post partum* selama dilakukan tindakan *breast care*
- d. Hasil implementasi *breast care* pada ibu *post partum* terhadap produksi air susu ibu

D. Manfaat Penulisan

- a. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan ibu mengenai teknik untuk meningkatkan produksi ASI melalui tindakan *breast care*

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan dalam penerapan *breast care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum* dan menambah wawasan bagi para mahasiswa khususnya Universitas Al-Irsyad Cilacap

- c. Bagi Pelayanan Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi dan sarana untuk mengembangkan penerapan pemberian terapi *breast care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.